

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Kesesuaian Kurikulum 2013 pada Perencanaan Pembelajaran Biologi Kelas XI IPA Di SMA Negeri 2 Kendari

Analisis kesesuaian kurikulum 2013 pada perencanaan pembelajaran biologi kelas XI IPA 2 di SMA Negeri 2 Kendari. Berdasarkan Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 bahwa komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) meliputi: identitas sekolah, identitas mata pelajaran, kelas/semester, materi pokok, alokasi waktu, tujuan pembelajaran, kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi, materi pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, sumber belajar, langkah-langkah pembelajaran, serta penilaian hasil belajar.

Berdasarkan pernyataan ini diperoleh hasil bahwa Kepala sekolah mengharuskan setiap guru untuk membuat suatu perencanaan dalam bentuk perangkat pembelajaran sebelum mengajar di dalam kelas. Semua guru biologi sudah membuat format RPP yang sudah sesuai dengan standar Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016. Hal ini sesuai dengan apa yang diutarakan oleh ketiga informan yang ada di SMA Negeri 2 Kendari, sebagai berikut:

1. Tentang bagaimana RPP Kurikulum 2013 di sekolah ini

Berdasarkan pertanyaan di atas ketiga informan mengemukakan bahwa RPP kurikulum 2013 di sekolah ini bukan lagi hal baru yang dimana komponen-komponen RPP sudah sesuai tuntutan kurikulum 2013 yang kemudian menyesuaikan dengan kondisi siswa dan sekolah. Sesuai dengan hasil wawancara kepada ketiga informan yang mengungkapkan beberapa hal secara rinci sebagai berikut:

Informan I mengemukakan: RPP kurikulum 2013 saat ini sudah memasuki tahap akhir, 2 tahun terakhir ini adalah akhir dari pelaksanaan kurikulum 2013 karena

sudah mulai memasuki kurikulum merdeka. Jadi guru-guru hanya melanjutkan RPP kurikulum 2013 di kelas 11 dan 12 yang ada saat ini. Setelah itu akan beralih ke kurikulum merdeka. Guru hanya melaksanakan sesuai dengan apa yang dirancang di RPP karena bukan hal baru bagi guru. Sejauh ini tidak ada masalah dalam penerapan RPP kurikulum 2013, berjalan sudah sesuai yang guru rencanakan. (wawancara 25 Agustus 2023)

Informan II mengemukakan: RPP adalah dokumen berjalan yang dibuat guru untuk memandu proses pembelajaran di kelas. RPP kurikulum 2013 ini mencakup berbagai informasi yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran seperti tujuan pembelajaran, materi, langkah-langkah pembelajaran, metode dan lain-lain. Komponen-komponen yang ada pada RPP ini sudah sesuai dengan kurikulum 2013 berupa identitas sekolah, mata pelajaran, kelas, jumlah pertemuan dan jumlah jam pelajaran, kompetensi dan kompetensi dasar, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, penutup dan penilaian. (wawancara 26 Agustus 2023)

Informan III mengemukakan: RPP kurikulum 2013 ini bukan lagi hal baru bagi kami guru, komponen RPP sudah sesuai dengan kurikulum 2013 yang diterapkan sekolah yang kemudian disesuaikan dengan kondisi siswa dan sekolah. (wawancara 28 Agustus 2023)

2. Tentang Bagaimana memfasilitasi guru dalam menyusun RPP kurikulum 2013
Berdasarkan pertanyaan di atas ketiga informan mengemukakan bahwa ada beberapa kegiatan dalam memfasilitasi guru dalam penyusunan RPP kurikulum 2013 misalnya workshop, IHT (*In House Training*), MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran). Sesuai dengan hasil wawancara kepada ketiga informan yang mengungkapkan beberapa hal secara rinci sebagai berikut:

Informan I mengemukakan: Ada beberapa kegiatan pengembangan kompetensi guru, selama ini ada IHT (*In House Training*) atau workshop tentang pengembangan kurikulum 2013. Tetapi 2 tahun terakhir sudah berhenti sudah beralih ke pengayaan kurikulum merdeka. Untuk saat ini pengembangan kurikulum 2013 sudah tidak lakukan itu lagi, karena guru sudah memiliki ilmu tentang hal tersebut tinggal dikembangkan. Ada beberapa MGMP (musyawarah guru mata pelajaran) yang masih aktif dan yang terbaru ini sesuai tuntutan pemerintah di kurikulum merdeka mengaktifkan komunitas belajar, sumber belajarnya. (wawancara 25 Agustus 2023)

Informan II mengemukakan: Dalam pengembangan kemampuan guru kita melakukan workshop dan IHT (*In House Training*) dan workshop khusus bagi guru dalam penyusunan RPP kurikulum 2013 yang diselenggarakan oleh pengajar internal yang ahli dalam kurikulum 2013 atau pihak eksternal. (wawancara 26 Agustus 2023)

Informan III mengemukakan: Iya pernah, hal ini diperkuat dengan adanya IHT (*In*

House Training), workshop dan MGMP (Musyawarah guru mata pelajaran) tingkat kota dan tingkat sekolah. (wawancara 28 Agustus 2023)

3. Tentang proses berjalannya RPP kurikulum 2013 di sekolah ini

Berdasarkan pertanyaan diatas ketiga informan mengemukakan bahwa implementasi kurikulum 2013 sudah terlaksana dengan semestinya, baik, sudah mengacu pada RPP yang telah dibuat. Sesuai dengan dengan hasil wawancara kepada ketiga informan yang mengungkapkan beberapa hal secara rinci sebagai berikut:

Informan I mengemukakan: Dikarenakan sudah lama, bagi guru itu sudah tidak ada masalah karena bukan lagi hal yang baru. Awal PBM kita sudah memeriksa RPP guru kemudian ditanda tangani dan guru sudah melaksanakan sesuai dengan sintaks dalam RPP dan sudah berjalan sebagaimana mestinya. (wawancara 25 Agustus 2023)

Informan II mengemukakan: Penerapan RPP kurikulum 2013 sudah berjalan dengan semestinya di dalam kelas. Tetapi terkadang melibatkan berbagai tantangan berupa ketidaksesuaian kondisi kelas atau karakteristik siswa. Keterbatasan waktu dalam kelas sehingga penyajian materi yang tidak maksimal, solusinya memprioritaskan materi yang sangat penting. Kedisiplinan siswa bisa menjadi salah satu penyebab kendala dalam penerapan RPP di dalam kelas. (wawancara 26 Agustus 2023)

Informan III mengemukakan: Implementasinya yang dilaksanakan di sekolah sudah dilaksanakan dengan baik dalam hal ini sudah mengacu pada RPP yang telah dibuat masing-masing guru. (wawancara 28 Agustus 2023)

4. Tentang pelatihan kemampuan guru dalam penyusunan RPP kurikulum 2013

Berdasarkan pertanyaan diatas ketiga informan mengemukakan bahwa ada pelatihan seperti IHT (*In House Training*), workshop. Sesuai dengan dengan hasil wawancara kepada ketiga informan yang mengungkapkan beberapa hal secara rinci sebagai berikut:

Informan I mengemukakan: Pelatihannya ada seperti IHT (*In House Training*) dan workshop, namun 2 tahun terakhir ini tidak lagi fokus dihal tersebut. Sekarang yang menjadi pengembangan kita fokus dikurikulum merdeka, tetapi tetap saja ada kontrol dikurikulum 2013. Kemudian baru-baru ini ada supevisi dari dinas untuk memeriksa RPP guru yang telah dibuat. (wawancara 25 Agustus 2023)

Informan II mengemukakan: Kita melakukan koreksi dan umpan balik dalam pembuatan RPP tersebut, kemudian pelatihannya itu kita melakukan bimbingan dan worokshop, kolaborasi dengan guru mata pelajaran. (wawancara 26 Agustus 2023)

Informan III mengemukakan: Ada pelatihan yang guru-guru ikuti berupa workshop dan IHT (*In House Training*). (wawancara 28 Agustus 2023)

5. Tentang supervisi RPP saat guru sedang melaksanakan kegiatan pembelajaran Berdasarkan pertanyaan diatas ketiga informan mengemukakan bahwa ada supervisi dan monitoring di tiap awal semester yang dilakukan oleh tim yang sudah disediakan sekolah pelatihan seperti IHT (*In House Training*), workshop. Sesuai dengan dengan hasil wawancara kepada ketiga informan yang mengungkapkan beberapa hal secara rinci sebagai berikut:

Informan I mengemukakan: Sebelum pembelajaran kita sudah melakukan pengecekan RPP. Kemudian di turunkan tim beberapa wakil kepala sekolah untuk turun langsung ke lapangan untuk mengecek apakah sudah sesuai dengan apa yang dirancang dengan pelaksanaan di dalam kelas. Tetapi ilmu terbaru saat ini supervisi cenderung kecoaching klinik yang dimana guru menilai diri sendiri dan menemukan solusi sendiri kemudian ada kolaborasi dengan guru lain. (wawancara 25 Agustus 2023)

Informan II mengemukakan : Setiap 6 bulan melakukan supervisi di sekolah ini, kemudian hasil supervisi ini dianalisis dan diidentifikasi mana yang perlu ada perbaikan. Kemudian bimbingan kembali seperti workshop dan tetap monitoring dan menyesuaikan dengan kebutuhan kelas dan siswa. (wawancara 26 Agustus 2023)

Informan III mengemukakan: Supervisi ini dilakukan di awal semester yang dimana disaksikan langsung oleh kepala sekolah di dalam kelas. (wawancara 28 Agustus 2023)

Namun, perencanaan pembelajaran (RPP) yang digunakan dalam pembelajaran biologi yaitu RPP 1 lembar. Berdasarkan RPP yang telah diatur dalam Surat Edaran Nomor 14 Tahun 2019 Tentang Penyederhanaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Komponen yang terdapat pada RPP tersebut hanya terdapat komponen inti yaitu terdiri dari tujuan pembelajaran, langkah-langkah (kegiatan) pembelajaran, dan penilaian pembelajaran yang wajib dilaksanakan. Sementara komponen lain termasuk dalam komponen pelengkap.

Dari hasil analisis dokumen RPP, bahwasannya RPP yang dikembangkan guru

memuat komponen inti dan pelengkap yang terdapat pada Surat Edaran Nomor 14 Tahun 2019 Tentang Penyederhanaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Dimana di dalam RPP memuat komponen inti yaitu tujuan pembelajaran, langkah-langkah (kegiatan) pembelajaran yaitu kegiatan pendahuluan seperti membaca doa dan mengabsen dan memberi pertanyaan sebagai kegiatan orientasi dan apersepsi, pada kegiatan inti guru memberi penjelasan materi, memberi permasalahan, serta memberi kesempatan bertanya dan berdiskusi untuk mengumpulkan informasi, dan mempresentasikan ulang dan penilaian pembelajaran yaitu sikap, pengetahuan, keterampilan dan penilaian. Serta komponen pelengkap seperti komponen identitas yang terdiri 4 aspek yaitu nama satuan pendidikan, mata pelajaran, kelas/semester, alokasi waktu. Selain itu memuat komponen materi pembelajaran, media pembelajaran dan alat/bahan.

4.1.2 Kesesuaian Kurikulum 2013 pada Pelaksanaan Pembelajaran Biologi Kelas XI IPA Di SMA Negeri 2 Kendari

Analisis kesesuaian kurikulum 2013 pada pelaksanaan pembelajaran biologi kelas XI IPA di SMA Negeri 2 Kendari. Berdasarkan hasil observasi pelaksanaan pembelajaran kurikulum 2013 guru melaksanakan kegiatan pembelajaran yang terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Pada penelitian ini dalam pelaksanaan pembelajaran peneliti melihat bahwa guru-guru menerapkan pendekatan saintifik dalam langkah-langkah kegiatan pembelajaran, terutama pada kegiatan inti pembelajaran. Kegiatan utama dalam pendekatan saintifik yang dilakukan yaitu mengamati, menanya, mencoba, mengasosiasi, dan menyampaikan/mempresentasikan yang sudah sesuai dengan Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016. Pembelajaran ini yang dilakukan adalah *student center*

sedangkan guru hanyalah sebagai fasilitator dan salah satu sumber belajar bagi siswa. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan ketiga informan berikut.

1. Tentang pelaksanaan pembelajaran kurikulum 2013 di sekolah ini

Berdasarkan pertanyaan diatas ketiga informan mengemukakan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran kurikulum 2013 sudah sesuai tuntutan kurikulum 2013 dimana menerapkan pendekatan saintifik dan 5M (mengamati, menanya, mengkoleksi data, mengasosiasi, menyajikan/mengkomunikasikan). Sesuai dengan dengan hasil wawancara kepada ketiga informan yang mengungkapkan beberapa hal secara rinci sebagai berikut:

Informan I mengemukakan: Untuk pelaksanaan pembelajaran sudah sesuai dengan kurikulum 2013. Kita hanya membantu mengontrol ada guru piket yang mengatur PBMnya, wakil kepala sekolah yang mengatur jamnya. Model pembelajaran menyesuaikan dengan apa yang cocok untuk materi pembelajarannya. (wawancara 25 Agustus 2023)

Informan II mengemukakan: Dalam pelaksanaan pembelajaran ini guru menggunakan pendekatan saintifik dengan menerapkan 5M (mengamati, menanya, mengkoleksi data, mengasosiasi, menyajikan/mengkomunikasikan) ini dan langkah-langkah pembelajarannya berpacu pada RPP yang telah dibuat ada model pembelajaran, media yang digunakan kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan penutup dan penilaiannya. (wawancara 26 Agustus 2023)

Informan III mengemukakan: Pelaksanaan pembelajaran ini sudah sesuai yang dimana mengacu pada RPP dan menerapkan pendekatan saintifik dengan 5M (mengamati, menanya, mengkoleksi data, mengasosiasi, menyajikan/mengkomunikasikan) di dalam kelas. (wawancara 28 Agustus 2023)

2. Tentang guru dalam penyesuaian langkah-langkah yang ada pada RPP dengan pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas

Berdasarkan pertanyaan diatas ketiga informan mengemukakan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran kurikulum 2013 sudah sesuai dengan RPP yang telah dibuat tuntutan karena dibuat berdasarkan kebutuhan materi pembelajaran, siswa dan masing-masing sekolah. Sesuai dengan dengan hasil wawancara kepada ketiga informan yang mengungkapkan beberapa hal secara rinci sebagai berikut:

Informan I mengemukakan: Sejauh ini dalam pelaksanaan pembelajaran guru sudah menerapkan pembelajaran dalam kelas sudah sesuai dengan RPP yang telah dibuat sebelumnya yang kemudian menyesuaikan dengan kondisi materi pembelajaran, situasi kelas. (wawancara 25 Agustus 2023)

Informan II mengemukakan: Pelaksanaan pembelajaran ini sudah sesuai yang

dimana memuat kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Kegiatan pendahuluan dimulai dari pengantar seperti menyampaikan tujuan pembelajaran, korelasi, motivasi. Kegiatan inti memberi umpan balik dalam proses pembelajaran. Kegiatan penutup memberikan rangkuman materi, mengevaluasi kembali, umpan balik siswa, pemberian tugas. (wawancara 26 Agustus 2023)

Informan III mengemukakan: Iya sudah sesuai karena itu dibuat berdasarkan kebutuhan materi pembelajaran, siswa dan masing-masing sekolah. (wawancara 28 Agustus 2023)

3. Tentang harapan kepeserta didik jika pelaksanaan pembelajaran kurikulum 2013 terlaksana dengan baik

Berdasarkan pertanyaan diatas ketiga informan mengemukakan bahwa harapannya siswa lebih cerdas, siswa terpenuhi kebutuhan belajarnya, mendapatkan sarana dan prasarana yang baik saat PBM, berpikir kritis dalam pemecahan masalah. Sesuai dengan dengan hasil wawancara kepada ketiga informan yang mengungkapkan beberapa hal secara rinci sebagai berikut:

Informan I mengemukakan: Harapannya siswa terpenuhi ketuntasan belajar, bisa terpenuhi jurusan yang diambil dan cita-cita yang siswa harapkan, mendapatkan pelayanan sarana dan prasaran yang baik saat PBM, jauh dari pungli, deskriminasi dan kekerasan. (wawancara 25 Agustus 2023)

Informan II mengemukakan: Harapannya Siswa lebih cerdas, berpikir kritis dalam pemecahan masalah. (wawancara 26 Agustus 2023)

Informan III mengemukakan: Dapat dipahami oleh siswa dan dikembangkan sesuai harapan yang kemudian meningkatkan mutu pendidikan dimasing-masing sekolah. (wawancara 28 Agustus 2023)

4. Tentang memfasilitasi guru dalam penerapan pelaksanaan pembelajaran kurikulum 2013

Berdasarkan pertanyaan diatas ketiga informan mengemukakan bahwa sekolah memfasilitasi guru dalam penerapan pelaksanaan pembelajaran kurikulum 2013 dengan diadakannya pelatihan-pelatihan keguru dalm bentuk workshop, IHT (*In House Training*). Sesuai dengan dengan hasil wawancara kepada ketiga informan yang mengungkapkan beberapa hal secara rinci sebagai berikut:

Informan I mengemukakan: Pengembangan ini biasaya seperti IHT (*In House Training*), workshop. (wawancara 25 Agustus 2023)

Informan II mengemukakan: Dalam memfasilitasi guru-guru untuk penerapan pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan kurikulum 2013 biasanya diawal semester diadakan workshop atau IHT (*In House Training*). (wawancara 26 Agustus 2023)

Informan III mengemukakan: Diberikan kesempatan kesemua guru untuk mengikuti kegiatan pelatihan-pelatihan, workshop dan mengembangkan MGMP dan IHT (*In House Training*). (wawancara 28 Agustus 2023)

5. Tentang seperti apa pembelajaran yang interaktif dan inspiratif dikurikulum 2013 Berdasarkan pertanyaan diatas ketiga informan mengemukakan bahwa Metode pembelajaran itu bagaimana caranya agar bisa menghidupkan suasana kelas, diharapkan kesiswa itu untuk aktif dalam mengeksplor dari yang dimiliki bakat dan minat, pengetahuan. Pengetahuan itu tidak berasal sepenuhnya dari guru tetapi diberi kesempatan kesemua siswa untuk mengemukakan ilmu yang mereka miliki. Sesuai dengan dengan hasil wawancara kepada ketiga informan yang mengungkapkan beberapa hal secara rinci sebagai berikut:

Informan I mengemukakan: Metode pembelajaran itu bagaimana caranya agar bisa menghidupkan suasana kelas, guru mesti memiliki banyak keterampilan dari media pembelajaran yang digunakan, teknik memotivasi dalam kelas sehingga siswa tumbuh keinginan untuk bertanya, guru harus memberikan hal yang baru dan berbeda. (wawancara 25 Agustus 2023)

Informan II mengemukakan: Sangat kita harapkan pembelajaran interaktif itu dalam pembelajaran agar suasana kelas lebih aktif dan hidup dan guru harus menjadi inspiratif dalam lingkungan sekolah. (wawancara 26 Agustus 2023)

Informan III mengemukakan: Diharapkan kesiswa itu untuk aktif dalam mengeksplor dari yang dimiliki bakat dan minat, pengetahuan. Pengetahuan itu tidak berasal sepenuhnya dari guru tetapi diberi kesempatan kesemua siswa untuk mengemukakan ilmu yang mereka miliki. (wawancara 28 Agustus 2023)

Berdasarkan Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 pelaksanaan pembelajaran di sekolah dikelompokkan menjadi tiga kegiatan besar ialah kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Pada kegiatan ini siswa diberi kebebasan berpikir memahami problem, mengemukakan berbagai gagasan yang leluasa dan jelas. Pekerjaan pendidik dalam proses belajar mengajar ialah memimpin dan mengarahkan peserta didik berpikir tingkat tinggi, kritis dan kreatif dalam menyelesaikan problem, selain itu siswa diminta aktif dan kreatif untuk mencari literatur materi secara luas yang di dapat dari sekolah, internet, masyarakat, dan lingkungan sekitar.

4.1.3 Kesesuaian Kurikulum 2013 pada Pelaksanaan Penilaian Pembelajaran Biologi Kelas XI IPA Di SMA Negeri 2 Kendari

Analisis kesesuaian kurikulum 2013 pada pelaksanaan penilaian pembelajaran biologi kelas XI IPA di SMA Negeri 2 Kendari. Berdasarkan standar yang ditetapkan Permendikbud Nomor 66 Tahun 2013 proses belajar mengajar memakai penilaian otentik yang mencakup ranah sikap, keterampilan, dan pengetahuan. Evaluasi yang dilaksanakan di sekolah sudah mengikuti standar yang ada yaitu penilaian autentik meliputi sikap, pengetahuan dan keterampilan artinya menilai perkembangan belajar siswa, mulai dari awal proses hingga keluaran pembelajaran. Penilaian sikap mencakup pengamatan, evaluasi sendiri, evaluasi terhadap teman sejawat, dan artikel. Penilaian pengetahuan mencakup penilaian verbal dan non verbal, dan tes pemberian tugas atau penugasan. Penilaian keterampilan meliputi unjuk kerja, proyek, dan partofolio, serta rubrik penilaian masing-masing. Penilaian teknik ini diutamakan pada rata-rata dari ke-3 aspek tersebut secara komprehensif yang mengacu pada target yang ditetapkan dalam proses belajar mengajar sehingga sangat membantu ketuntasan siswa. Sebagaimana yang dikemukakan ketiga informan berikut.

1. Tentang penilaian kurikulum 2013 di sekolah ini

Berdasarkan pertanyaan diatas ketiga informan mengemukakan bahwa ada beberapa penilaian yang dilakukan seperti sikap, pengetahuan, keterampilan, formatif, somatif. Sesuai dengan dengan hasil wawancara kepada ketiga informan yang mengungkapkan beberapa hal secara rinci sebagai berikut:

Informan I mengemukakan: Penilaian ini ada formatif dan somatif, sikap, pengetahuan dan keterampilan. Formatif itu guru bisa memberikan pertemuan tertentu. Somatif itu waktu-waktu yang sudah disediakan seperti ulangan. (wawancara 25 Agustus 2023)

Informan II mengemukakan: Pemberian tugas pada siswa saat akhir pembelajaran baik itu individu maupun kelompok, penilaian harian dan lain-lain. (wawancara 26

Agustus 2023)

Informan III mengemukakan: penilaian ini sudah sesuai seperti penilaian tengah semester dan akhir semester, penilaian tugas, penilaian proses. (wawancara 28 Agustus 2023)

2. Tentang perangkat penilaian yang digunakan guru dalam kelas

Berdasarkan pertanyaan diatas ketiga informan mengemukakan bahwa ada beberapa perangkat yang digunakan guru dalam penilaian seperti LKPD, penilaian produk, praktek, kerja sama, diskusi. Sesuai dengan dengan hasil wawancara kepada ketiga informan yang mengungkapkan beberapa hal secara rinci sebagai berikut:

Informan I mengemukakan: Perangkat yang digunakan guru berbagai macam tergantung dari guru yang bersangkutan biasanya yang digunakan itu penilaian langsung interaksi siswa ke siswa, siswa ke guru, penilaian dalam praktek. (wawancara 25 Agustus 2023)

Informan II mengemukakan: Perangkat yang digunakan berupa tertulis, lisan, diskusi/ presentasi dan tergantung pada guru yang bersangkutan. (wawancara 26 Agustus 2023)

Informan III mengemukakan: LKPD, gotong royong saat praktikum, aktif dalam praktikum, kerja sama, produk. (wawancara 28 Agustus 2023)

3. Tentang guru dalam melaksanakan penilaian otentik di dalam kelas

Berdasarkan pertanyaan diatas ketiga informan mengemukakan bahwa dalam pelaksanaan penilaian otentik guru menilai beberapa aspek seperti sikap, pengetahuan dan keterampilan. Sesuai dengan dengan hasil wawancara kepada ketiga informan yang mengungkapkan beberapa hal secara rinci sebagai berikut:

Informan I mengemukakan: Sesuai tuntutan kurikulum 2013 penilaian yang digunakan yaitu penilaian autentik yang dimana menilai dari 3 rana sikap, pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki siswa. Jadi penilaian kurikulum 2013 lebih kompleks lagi. (wawancara 25 Agustus 2023)

Informan II mengemukakan: Mengukur keterampilan, pengetahuan dan sikap pada siswa. (wawancara 26 Agustus 2023)

Informan III mengemukakan: penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan agar dapat mengukur kemampuan siswa tidak hanya dalam 1 segi. (wawancara 28 Agustus 2023)

4. Tentang teknik yang digunakan guru dalam penilaian otentik

Berdasarkan pertanyaan diatas ketiga informan mengemukakan bahwa teknik

yang digunakan seperti ulangan, nilai proses pembajaran, interaksi siswa, hasil kinerja. Sesuai dengan dengan hasil wawancara kepada ketiga informan yang mengungkapkan beberapa hal secara rinci sebagai berikut:

Informan I mengemukakan: Dalam penilaian itu guru menilai dari proses pembelajaran siswa, ulangan baik itu harian, mid dan semester, interaksi dari awal masuk hingga akhir pelajaran, hasil kinerja dan lain-lain. (wawancara 25 Agustus 2023)

Informan II mengemukakan: Guru dalam penilaian autentik penilaian menggunakan teknik ulangan, sikap siswa, pengetahuan dan keterampilan siswa di dalam maupun diluar kelas. (wawancara 26 Agustus 2023)

Informan III mengemukakan: hasil ulangan, nilai proses dalam kelas. (wawancara 28 Agustus 2023)

5. Tentang penilaian sikap di dalam kelas

Berdasarkan pertanyaan diatas ketiga informan mengemukakan bahwa penilaian sikap ini ditinjau dari observasi langsung, tanggung jawab siswa, penilaian diri , teman sejawat, diskusi, teknik yang digunakan seperti ulangan, nilai proses pembajaran, interaksi siswa. Sesuai dengan dengan hasil wawancara kepada ketiga informan yang mengungkapkan beberapa hal secara rinci sebagai berikut:

Informan I mengemukakan: Penilaian sikap ini guru menilai secara observasi langsung di dalam maupun luar kelas biasanya ada kontrol dengan wali siswa/orang tua siswa, perilaku siswa ke siswa, siswa ke guru dan masih banyak lagi penilaian sikap itu sendiri. (wawancara 25 Agustus 2023)

Informan II mengemukakan: Dalam penilaian sikap guru selalu mengobservasi secara langsung di dalam kelas seperti tanggung jawab siswa, penilaian diri dan teman sejawat, diskusi dalam kelas dan hal lainnya. (wawancara 26 Agustus 2023)

Informan III mengemukakan: melihat karakter siswa, akhlak, hubungan sesama teman dan guru. (wawancara 28 Agustus 2023)

4.2 Pembahasan

4.2.1 Kesesuaian Kurikulum 2013 pada Perencanaan Pembelajaran Biologi Kelas XI IPA Di SMA Negeri 2 Kendari

Pembahasan ini akan dibahas lebih lanjut mengenai pembahasan hasil penelitian dari analisis kesesuaian kurikulum 2013 pada pembelajaran biologi SMA Negeri 2 Kendari. Berdasarkan hasil penelitian bahwa kepala sekolah mengharuskan setiap guru untuk membuat RPP sebelum mengajar di dalam kelas.

Hal ini didukung dengan hasil wawancara dengan kepala sekolah sebagai informan I dan wakil kepala sekolah kurikulum sebagai informan II pada lampiran halaman 77. Semua guru biologi sudah membuat format RPP yang sudah sesuai dengan standar/Permendikbud tersebut. Penyusunan RPP dilakukan secara mandiri dan secara bersama-sama melalui kegiatan MGMP, IHT (*In House Training*), workshop guna mencapai kesamaan konsep dan pemahaman. Pengembangan RPP yang dilakukan secara berkelompok melalui MGMP dalam sekolah itu sendiri, antar sekolah atau antar wilayah. Hal ini didukung hasil wawancara informan I, II dan III pada lampiran halaman 77, maka senada dengan Mulyasa (2014) implementasi kurikulum 2013 menuntut kerja sama yang optimal di antara para guru, sehingga memerlukan pembelajaran berbentuk tim, dan menuntut kerjasama yang kompak diantara para anggota tim.

RPP digunakan untuk satu kali pembelajaran. RPP yang dibuat guru diperiksa oleh kepala sekolah dengan menandatangani RPP tersebut sebelum diajarkan. Hal ini didukung dengan hasil wawancara dengan informan I dan II pada lampiran halaman 77. Jika pada saat RPP diperiksa dan ditandatangani oleh kepala sekolah ditemukan ada hal-hal yang perlu diperbaiki, maka guru akan memperbaikinya. Hal ini sesuai dengan pendapat Prastowo (2015) yang mengemukakan bahwa idealnya RPP yang dikembangkan oleh guru dibaca dan dikoreksi terlebih dahulu oleh kepala sekolah/madrasah, kemudian diperbaiki atau direvisi oleh guru. Setelah RPP direvisi oleh guru berdasarkan masukan dari kepala sekolah, RPP tersebut baru digunakan di kelas.

Berdasarkan penelitian ini kesesuaian kurikulum 2013 pada perencanaan

pembelajaran (RPP) biologi kelas XI IPA dalam komponen RPP sudah sesuai dengan Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 yang meliputi: identitas sekolah, identitas mata pelajaran, kelas/semester, materi pokok, alokasi waktu, tujuan pembelajaran, kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi, materi pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, sumber belajar, langkah-langkah pembelajaran, serta penilaian hasil belajar. Namun, setelah dianalisis di lapangan RPP yang digunakan guru merupakan RPP 1 lembar. Hal ini diwajibkan di sekolah sebagaimana dalam Surat Edaran Nomor 14 Tahun 2019 Tentang Penyederhanaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Dimana komponen yang terapat pada RPP tersebut hanya terdapat komponen inti yaitu terdiri dari tujuan pembelajaran, langkah-langkah (kegiatan) pembelajaran, dan penilaian pembelajaran yang wajib dilaksanakan. Sementara komponen lain termasuk dalam komponen pelengkap.

Menurut Atmaja (2021), penyederhanaan RPP menjadi satu lembar ini merupakan penyederhanaan dalam hal substantif yang mana dapat memberikan dampak positif bagi guru, karena guru diberikan kemudahan dalam penyusunan administrasi pendidikan. Penyederhaan RPP juga dapat dikatakan sebagai salah satu langkah untuk mengarahkan pembelajaran kepada proses yang nyata di dalam kelas, bukan sekedar pemenuhan administrasi saja yang harus dipenuhi oleh guru.

Kebijakan RPP satu lembar merupakan suatu upaya untuk mengabstraksi skenario pembelajaran yang telah disusun guru, dimana yang sebelumnya berisikan banyak lembar akan dipangkas atau disederhanakan menjadi 1 lembar saja. Adapun komponen yang harus masuk dalam RPP satu lembar tersebut adalah komponen

inti saja yang terdiri atas tujuan pembelajaran, langkah-langkah (kegiatan) pembelajaran, dan penilaian pembelajaran (*assassmen*) Wahidmurni (2020). Penyederhanaan RP tersebut tidak ditujukan guna untuk membatasi kreatifitas guru, namun dalam hal ini diperuntukkan guna memberikan pandangan serta untuk membangun persepsi guru terhadap penyusunan RPP satu lembar Atmaja (2021).

Hal ini menyebabkan beberapa komponen RPP kurikulum 2013 tidak sesuai berdasarkan Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 karena guru menggunakan RPP 1 lembar yang sesuai dengan Surat Edaran Nomor 14 Tahun 2019 Tentang Penyederhanaan RPP. Adapun komponen yang tidak sesuai yaitu pada alokasi waktu yang dimana jumlah jam pelajaran kelas XI tiap pertemuan yaitu 2 jam pelajaran yang dimana 1 jam pelajaran 45 menit atau 2 x 45 menit sedangkan yang tertera di RPP yang digunakan guru saat proses belajar mengajar dengan alokasi waktu 4 x 45 menit. Kebijakan RPP satu 1 lembar merupakan rencana yang dapat menggambarkan tata cara dan pengorganisasian pembelajaran guna tercapainya kompetensi-kompetensi yang telah dijabarkan melalui silabus Sunhaji (2014).

Materi pembelajaran pada RPP yang digunakan tidak ada karena sesuai dengan Surat Edaran Tentang Penyederhanaan RPP namun materi pembelajaran telah dijabarkan dan berpacu pada silabus. Begitu juga komponen RPP pada model pembelajaran telah dijabarkan dan berpacu pada silabus. Sama halnya dengan sumber belajar telah dijabarkan pada silabus yang telah disusun sebelumnya. Namun komponen-komponen RPP yang tidak sesuai dengan Permendikbud bukan hal yang krusial karena hanya komponen pendukung saja yang dimana beberapa komponen tersebut termuat disilabus dan buku pegangan guru. Dapat disimpulkan bahwa

Komponen penyusun RPP sudah sesuai dengan Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 dan Surat Edaran Nomor 14 Tahun 2019 Tentang Penyerdehanaan RPP.

4.2.2 Kesesuaian Kurikulum 2013 pada Pelaksanaan Pembelajaran Biologi Kelas XI IPA Di SMA Negeri 2 Kendari

Dalam komponen kesesuaian kurikulum 2013 pada pelaksanaan pembelajaran biologi kelas XI IPA di SMA Negeri 2 Kendari mengacu pada standar proses pendidikan dasar dan menengah yang berasal dari Permendikbud No. 22 tahun 2016. Pada penelitian ini dalam pelaksanaan pembelajaran peneliti melihat bahwa guru menerapkan pendekatan saintifik dalam langkah-langkah kegiatan pembelajaran, terutama pada kegiatan inti pembelajaran. Kegiatan utama dalam pendekatan saintifik yang dilakukan yaitu mengamati, menanya, mencoba, mengasosiasi, dan menyampaikan/mempresentasikan. Hal ini didukung dengan hasil wawancara dengan informan II dan III pada lampiran halaman 78, kemudian dengan pendapat Fadlillah (2014) yang mendefinisikan pendekatan saintifik yang digunakan dalam pembelajaran tersebut dilakukan melalui proses ilmiah yaitu proses mengamati, menanya, mencoba, mengasosiasi dan mengkomunikasikan.

Sebagaimana pendapat Ridwan (2014) menyatakan bahwa pendekatan saintifik berkaitan erat dengan metode saintifik yang dikembangkan berdasarkan teori Dyer dimana proses pembelajaran saintifik itu memiliki komponen-komponen yang meliputi: mengamati, menanya, mencoba/ mengumpulkan informasi, menalar/asosiasi, membentuk jejaring (melakukan komunikasi). Pendekatan saintifik adalah pendekatan pembelajaran keterampilan proses sains dengan menggunakan pendekatan ilmiah dan inkuiri dimana peserta didik diarahkan dan dibimbing pada

kegiatan mengobservasi, menanya, mencoba, menalar dan membangun jejaring untuk menyebarluaskan hasil belajar yang diperoleh.

Menurut pendapat Ibnu (2014) bahwa pelaksanaan pembelajaran di sekolah dikelompokkan menjadi tiga kegiatan besar ialah kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Pada kegiatan ini peserta didik diberi kebebasan berpikir memahami problem, mengemukakan berbagai gagasan yang leluasa dan jelas. Pekerjaan guru dalam proses belajar mengajar ialah memimpin dan mengarahkan peserta didik berpikir tingkat tinggi, kritis dan berkreaitif dalam menyelesaikan problem, selain itu peserta didik diminta aktif dan kreatif untuk mencari literatur materi secara luas yang didapat dari sekolah, internet, masyarakat, dan lingkungan sekitar. Guru mengawali proses belajar mengajar dengan benar. Untuk mengawali proses belajar mengajar tersebut, guru sebagai subjek penelitian memulai pelajaran diawali dengan salam pembuka, doa, apersepsi, inti dari kegiatan pembuka dalam pelajaran adalah apersepsi. Hal ini didukung dengan hasil wawancara pada informan III, IV dan V pada lampiran halaman 81. Apersepsi merupakan kegiatan awal untuk menyamakan persepsi peserta didik tentang pelajaran yang akan diajari, kemudian menghubungkan materi ajar yang akan disampaikan dengan materi ajar yang telah diajari atau mengaitkan materi ajar dengan pengalaman-pengalaman guru atau orang lain yang telah dilakukan. Kegiatan ini agar peserta didik lebih tertarik dan menimbulkan rasa ingin tahu tentang materi yang akan diajarkan. Hal ini didukung oleh hasil wawancara dari informan II dengan hasil observasi pada halaman 63.

Dari penjelasan tersebut dapat diketahui dari kegiatan pendahuluan dengan strategi yang dilakukan: guru selalu menanyakan kesiapan peserta didik untuk

berpartisipasi dalam pembelajaran dan menciptakan suasana kelas yang memuaskan, mereview materi ajar yang sudah dipelajari keterkaitan dengan materi ajar yang hendak disampaikan, memberikan informasi mengenai pembelajaran yang akan dilaksanakan, memberikan apersepsi untuk menumbuhkan rasa keingintahuan peserta didik, memberi motivasi belajar kepeserta didik, menyampaikan cakupan materi ajar untuk menarik minat dan menggugah kesadaran peserta didik. Pada kegiatan pendahuluan ini masih ada ketidak sesuaian dimana pada pertemuan tertentu seperti menyampaikan tujuan pembelajaran tidak dilaksanakan sebagai subjek penelitian karena dengan berbagai latar belakang masalah yang dialami. Hal ini terjadi ketidak sesuaian bahwa RPP yang sudah disusun tidak sesuai dengan penerapannya didalam kelas.

Kegiatan inti dalam langkah-langkah kegiatan pembelajaran, guru sudah menerapkan pendekatan saintifik yaitu mengamati, menanya, mencoba, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan. Mengenai kegiatan pembelajaran dalam kegiatan inti Kurikulum 2013 selanjutnya, menurut Permendikbud RI No.81a Tahun 2013 dalam Prastowo (2015) yaitu menggunakan pendekatan saintifik yang meliputi kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi dan mengasosiasikan, mengomunikasikan hasil. Guru menerapkan pendekatan atau strategi pembelajaran yang efektif. Pada penelitian ini semua subjek teliti telah berusaha menggunakan berbagai macam strategi saat menyampaikan mata pelajaran kepada peserta didik, memilih strategi pembelajaran peserta didik dapat lebih mudah menerima materi.

Metode yang digunakan adalah pembagian kelompok, eksperimen, diskusi, tanya jawab, penyelesaian masalah dan penugasan. Hal ini didukung dengan hasil wawancara informan IV dan V pada lampiran halaman 85. Dalam media

pembelajaran berupa LCD proyektor/slide presentasi (PPT) tidak digunakan karena adanya pengembalian LCD proyektor setelah penggantian kepala sekolah saat meneliti. Alat/bahan berupa laptop tidak digunakan karena adanya pengembalian LCD proyektor, seperti yang diungkapkan oleh informan III pada lampiran halaman 81. Guru memotivasi mengikutsertakan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar, hal ini terjadinya sistem pembelajaran dua arah atau peserta didik lebih ditekankan untuk terlibat aktif dalam proses belajar mengajar, guru alat penyedia atau penunjang. Guru meminta peserta didik atau menunjuk salah satu peserta didik untuk membacakan hasil kerja peserta didik di depan kelas. Setelah peserta didik mengkomunikasikan hasil kerjanya, jika terdapat kekurangan maka guru akan menunjuk peserta didik lain untuk menyempurnakan jawaban dari peserta didik sebelumnya. Kemudian menyimpulkan hasil diskusi dilakukan peserta didik bersama guru. Hal ini didukung dengan hasil wawancara bersama informan IV dan V pada lampiran halaman 85, kemudian diperkuat dengan pendapat Sabig (2018) langkah terakhir dalam pendekatan saintifik adalah mengkomunikasikan dari apa yang telah dinalar dan diasosiasikan kepada peserta didik. Mengkomunikasikan adalah menyampaikan hasil pengamatan atau kesimpulan berdasarkan hasil analisis, baik secara lisan, tertulis atau media lainnya. Guru selalu memberikan apresiasi seperti pujian dan tepuk tangan kepada peserta didik yang berani tampil ke depan kelas untuk membacakan hasil kerjanya. Hal tersebut merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan oleh guru untuk memotivasi peserta didik di dalam pembelajaran. Kemudian diperkuat dengan pendapat Rahman (2016) salah satu cara memotivasi peserta didik dalam pembelajaran adalah dengan memberikan pujian yaitu pujian

sebagai penghargaan kepada peserta didik. Pujian sebagai penghargaan terhadap peserta didik yang diberikan oleh guru akan berpengaruh kuat terhadap semangat belajar. Guru diharapkan tidak segan-segan memberi motivasi melalui pujian dalam aktivitas pembelajaran kepada peserta didik yang dapat mencapai kompetensinya. Contoh, apabila ada siswa yang mampu menjawab dengan benar atau ada siswa yang berani tampil berbicara di depan kelas. Guru dapat memberikan pujian dengan kata-kata seperti hebat, bagus, luar biasa, pintar dan lain sebagainya. Kata-kata pujian mampu memberikan sentuhan psikologis kepada peserta didik. Sentuhan psikologis tersebut berupa peserta didik merasa dihargai atas usaha yang dilakukan.

Pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa semua subjek teliti telah melakukan kegiatan pembelajaran dengan mengikutsertakan peserta didik untuk memberikan pelajaran, menanggapi serta menyangga opini guru atau teman yang lain terhadap suatu permasalahan. Akan tetapi masih ada kelas tertentu yang siswanya kurang aktif. Guru memakai kata-kata yang tepat dan benar dalam belajar mengajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru sudah memakai kata-kata yang baku baik dan benar dalam kegiatan pembelajaran di dalam kelas. Guru mengakhiri pembelajaran dengan efektif, kegiatan akhir adalah kegiatan menutup pelajaran, melakukan penilaian hasil belajar peserta didik dan tindak lanjut. Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara bersama informan IV dan V pada lampiran halaman 85. Menurut Isniatun (2016)

proses pembelajaran efektif adalah guru memberikan penekanan dan menyimpulkan atau membuat rangkuman atas pelajaran yang telah disampaikan, memberikan motivasi kepada peserta didik serta pesan-pesan kebaikan dan memberikan evaluasi

tes pada akhir pelajaran. Selain itu dalam melakukan evaluasi, para guru secara umum sudah menerapkan penilaian otentik meliputi ranah afektif, kognitif, dan psikomotor. Namun masih terjadi ketidak sesuaian bahwa pada pertemuan tertentu guru tidak melakukan salah satu dari kegiatan penutup yaitu evaluasi karena jam pelajaran yang ditetapkan sekolah hanya 2 jam pelajaran hal ini disebabkan adanya renovasi gedung sekolah. Artinya peserta didik diberikan pekerjaan rumah/tugas baik itu individu maupun kelompok sebagai keberlanjutan dalam aktivitas belajar mengajar. Padahal kegiatan penilaian ini sangat perlu diadakan untuk mengecek ketercapaian KD dalam pertemuan itu. Kemudian guru dalam pertemuan tertentu tidak menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya karena alasan tertentu misal jam telah usai. Dengan demikian pelaksanaan pembelajaran kurikulum 2013 pada pembelajaran biologi sudah sesuai dengan dengan standar pelaksanaan proses belajar mengajar berdasarkan Permendikbud No. 22 tahun 2016 yang kemudian didukung oleh hasil wawancara informan I, II, dan III pada lampiran halaman 77.

4.2.3 Kesesuaian Kurikulum 2013 pada Penilaian Pembelajaran Biologi Kelas XI IPA Di SMA Negeri 2 Kendari

Berdasarkan standar yang ditetapkan dalam penilaian dalam proses belajar mengajar memakai pendekatan penilaian otentik yang mencakup ranah sikap, keterampilan, dan pengetahuan. Hasil penilaian otentik ini digunakan untuk program perbaikan, pengayaan pembelajaran. Penilaian ini memakai alat: halaman pengamatan, dan refleksi yang dilakukan baik secara lisan maupun tertulis. Penilaian yang dilaksanakan di sekolah sudah mengikuti standar yang ada yaitu penilaian

otentik meliputi sikap, keterampilan dan pengetahuan. Hal ini didukung dengan hasil wawancara informan I, II, dan III pada lampiran halaman 77 dan hasil observasi pada halaman 66. Artinya menilai perkembangan belajar peserta didik, mulai dari awal proses hingga keluaran pembelajaran. Penilaian sikap mencakup pengamatan, evaluasi sendiri, evaluasi terhadap teman sejawat, dan artikel. Penilaian pengetahuan mencakup penilaian verbal dan non verbal, dan tes pemberian tugas atau penugasan. Penilaian keterampilan meliputi unjuk kerja, proyek, dan partofolio, serta rubrik penilaian masing-masing.

Menurut pendapat Nisrokha (2018) penilaian teknik ini diutamakan pada rata-rata dari ke-3 aspek tersebut secara komprehensif yang mengacu pada target yang ditetapkan dalam proses belajar mengajar sehingga sangat membantu ketuntasan siswa. penilaian sesuai dengan RPP yang dikembangkan serta penilaian yang dilakukan sesuai dengan penilaian otentik melakukan penilaian sesuai dengan penilaian otentik, dimana penilaian pembelajaran dilakukan terhadap 3 aspek yaitu aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan. Penilaian tersebut sudah sesuai dengan RPP yang dikembangkan. Guru melakukan penilaian berdasarkan kehadiran dan keaktifan peserta didik dalam mengikuti proses belajar mengajar. Selanjutnya pada aspek pengetahuan yaitu dengan menilai kemampuan peserta didik dalam memahami materi pembelajaran dan dalam menyelesaikan permasalahan yang diberikan. Pada aspek keterampilan, guru melakukan penilaian proyek dengan memberi tugas proyek yaitu membuat contoh poster jauhi narkoba ditulis dikertas HVS dan dibuat semenarik mungkin. Hal ini sesuai dengan pendapat Mulyasa (2013) Evaluasi otentik pada kurikulum 2013 yaitu berfokus pada pengetahuan melalui evaluasi output

menjadi berbasis kemampuan melalui evaluasi proses, portofolio dan evaluasi output secara utuh dan menyeluru.

Hal ini hampir sesuai dengan teori menurut Kunandar (2015), yang menjelaskan bahwa penilaian kompetensi keterampilan adalah penilaian yang dilakukan guru untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi keterampilan dari peserta didik yang meliputi aspek imitasi, manipulasi, presisi, artikulasi, dan naturalisasi. Dalam kurikulum 2013 kompetensi keterampilan menjadi kompetensi inti 4 (KI 4). Guru menilai kompetensi keterampilan melalui penilaian kinerja, produk, proyek, dan portofolio. Penilaian pada peserta didik tidak hanya dilakukan di dalam kelas tetapi mulai dari siswa masuk dalam lingkungan sekolah hingga pulang ke rumah. Hal ini didukung dengan hasil wawancara dengan informan I pada lampiran halaman 77. Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa penilaian otentik sudah sesuai dengan Permendikbud No. 66 Tahun 2013 tentang standar penilaian baik dari aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Sesuai dengan pendapat Kunandar (2013) bahwa ciri-ciri penilaian otentik harus mengukur semua aspek pembelajaran yakni kinerja dan hasil atau produk. Dilaksanakan selama dan sesudah proses pembelajaran berlangsung. Menggunakan berbagai cara dan sumber. Tes hanya salah satu alat pengumpul data penilaian. Tugas-tugas yang diberikan kepada peserta didik mencerminkan bagian-bagian kehidupan peserta didik yang nyata setiap hari, mereka harus dapat menceritakan pengalaman atau kegiatan yang mereka lakukan setiap hari. Penilaian harus menekankan kedalam pengetahuan dan keahlian peserta didik bukan keluasannya (kuantitas). Menurut Yohana (2019) keberhasilan siswa dilihat dari

ketercapaian kriteria ketuntasan minimal (KKM). Setelah melakukan telaah hasil belajar langkah selanjutnya dilakukan program penguatan/tindak lanjut yang berpedoman pada hasil penataan ketercapaian kompetensi siswa lewat menganalisis hasil evaluasi/penilaian. Guru merancang program penguatan/tindak lanjut, ini dilakukan agar peserta didik yang sudah tuntas mencapai serta melampaui KKM diberikan program pengayaan dan belum tuntas dibawah KKM dengan mengikuti program remedial. Untuk program remedi secara langsung tertulis di dalam Permendikbud Nomor 23 tahun 2016 tentang Standar Penilaian Pendidikan pada Bab VI Mekanisme Penilaian Pasal 9 Ayat 1 poin e: “Peserta didik yang belum mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) satuan pendidikan harus mengikuti pembelajaran remedi”. Sehingga program remedi penting untuk dilaksanakan demi memenuhi hak peserta didik. Standar KKM Sekolah ini yaitu KKM kelas XI = 70. Sama halnya dengan Kunandar (2014) menjelaskan bahwa setelah melaksanakan analisis hasil belajar kegiatan yang harus dilakukan adalah melaksanakan program tindak lanjut dengan mengacu pada hasil pemetaan tingkat pencapaian kompetensi peserta didik melalui analisis hasil penilaian. Program tindak lanjut diperuntukkan bagi peserta didik yang sangat tuntas diberikan program pengayaan dan belum tuntas dengan mengikuti program remedial. Hal ini didukung dengan hasil wawancara bersama informan IV dan V pada lampiran halaman 85, bahwa pelaksanaan remedial biasanya dilakukan saat jam kosong di kantor bersama guru mata pelajaran atau pemberian tugas yang dikerjakan di rumah yang kemudian dikumpulkan pada waktu yang telah ditentukan.